

ALIRAN SESAT DALAM AQIDAH

1. Tujuan Umum

Mampu menjelaskan aliran sesat dalam ilmu aqidah, dan mampu membentengi diri dari ajaran yang menyimpang dari iqtikad ahlussunnah waljamaah.

2. Tujuan Khusus

- Menyebutkan enam induk aliran menyimpang sebagai sumber perpecahan tujuh puluh dua golongan dalam ilmu aqidah.
- Memahami ciri-ciri enam aliran menyimpang sebagai sumber perpecahan tujuh puluh dua golongan dalam ilmu aqidah
- Memahami ciri-ciri aqidah ahlussunnah waljamaah.

Rasulullah bersabda :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- وَتَفْتَرِقُ أُمَّتِي عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ مِلَّةً كُلُّهُمْ فِي النَّارِ إِلَّا مِلَّةً وَاحِدَةً قَالُوا وَمَنْ هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ مَا أَنَا عَلَيْهِ وَأَصْحَابِي (سنن الترمذی)

Artinya : *Dari Abdullah bin Amr berkata, telah bersabda Rasulullah SAW “akan terbagi umatku menjadi 73 golongan, semuanya masuk neraka kecuali satu golongan” para sahabat bertanya “siapa mereka ya Rasulullah ?” Rasulullah Saw bersabda “yang mengikuti aku dan sahabatku” (HR Imam Tirmizi) dan riwayat serupa dalam kitab Al Mustadrak dan kitab Jam’u Al Jawami’ Imam Suyuthi)*

عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ, قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص " إِفْتَرَقَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ عَلَى إِحْدَى وَسَبْعِينَ فِرْقَةً وَتُرِيدُ أُمَّتِي عَلَيْهَا فِرْقَةً لَيْسَ فِيهَا فِرْقَةٌ أَضَرُّ عَلَى أُمَّتِي مِنْ قَوْمٍ يُقِيمُونَ الدِّينَ بِرَأْيِهِمْ فَيُحِلُّونَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ وَيُحَرِّمُونَ مَا أَحَلَّ اللَّهُ " (رواه الطبرانی)

“Artinya : *Dari Auf bin Malik RA berkata, telah bersabda Rasulullah SAW “terbagi bani Israil menjadi 71 kelompok, dan bertambah umatku darinya satu kelompok, tidak adalah satu kelompok yang lebih mudharat dari umatku yaitu mendirikan agama dengan pemahaman sendiri, menghalalkan apa yang telah diharamkan Allah Ta’ala dan mengharamkan apa yang telah dihalalkan Allah.” (Hr. Imam Thabrani)*

عَنْ مُعَاوِيَةَ قَالَ , قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص " إِنَّ أَهْلَ الْكِتَابَيْنِ إِفْتَرَقُوا فِي دِينِهِمْ عَلَى اثْنَتَيْنِ وَسَبْعِينَ مِلَّةً وَإِنَّ هَذِهِ الْأُمَّةَ سَتَفْتَرِقُ عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ مِلَّةً وَكُلُّهَا فِي النَّارِ إِلَّا وَاحِدَةً وَهِيَ الْجَمَاعَةُ وَإِنَّهَا سَتَخْرُجُ مِنْ أُمَّتِي أَقْوَامٌ تَتَجَارَى بِهِمْ تِلْكَ الْأَهْوَاءُ كَمَا يَتَجَارَى الْكَلْبُ بِصَاحِبِهِ فَلَا يَبْقَى مِنْهُ عَرَقٌ وَلَا مُفَصَّلٌ إِلَّا دَخَلَهُ " (رواه أحمد)

Artinya : *Dari Muawiyah RA berkata, telah bersabda Rasulullah “sesungguhnya ahli kitab (Yahudi dan Nasrani) terpecah dalam agama mereka menjadi 72 golongan, dan sesungguhnya umat ini akan terpecah menjadi 73 golongan, seluruhnya di dalam neraka kecuali satu golongan dan dia adalah jamaah dan sesungguhnya akan keluar dari umatku suatu kaum yang mengikuti hawa nafsunya sebagaimana anjing mengikuti tuannya sehingga tidaknya tersisa darinya keringat dan tidak pula tulang kecuali dia memasukinya. (HR Imam Ahmad)*

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ص " فَإِنَّ بَنِي إِسْرَائِيلَ إِفْتَرَقُوا عَلَى إِحْدَى وَسَبْعِينَ فِرْقَةً وَالنَّصَارَى عَلَى اثْنَتَيْنِ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً وَإِنَّ أُمَّتِي سَتَفْتَرِقُ عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً كُلُّهَا عَلَى الضَّلَالَةِ إِلَّا السَّوَادَ الْأَعْظَمَ مَنْ كَانَ عَلَى مَا أَنَا عَلَيْهِ وَأَصْحَابِي مَنْ لَمْ يَمَارَ فِي الدِّينِ دِينَ اللَّهِ وَلَمْ يَكْفُرْ أَحَدًا مِنْ أَهْلِ التَّوْحِيدِ بِذَنْبٍ " (رواه الديلمي و ابن حبان)

Artinya “ *Dari Abi Darda RA dari Rasulullah SAW bersabda “sesungguhnya bani Israil terpecah menjadi 71 kelompok dan Nasrani 72 kelompok dan sesungguhnya umatku akan terpecah menjadi 73 kelompok, seluruhnya dalam kesesatan kecuali kelompok terbanyak yang sesuai dengan sunnahku dan sahabatku, orang yang tidak keluar dari agama Allah dan tidak mengkafirkan seseorang dari ahli tauhid dikarenakan dosanya. (HR Imam Ad Dailami dan Ibnu Hibban)*

Rasulullah memberikan beberapa ciri-ciri ahlusunnah waljamaah yaitu “*as sawadul a’zhom*” atau kelompok terbesar yang banyak dianut oleh khususnya para ulama di dunia, jika kita melihat kenyataan dari zaman salaf hingga saat ini maka kita akan berkesimpulan yang dimaksud kelompok terbesar adalah mazhab Imam Abu Hasan Al Asy’ari dan Imam Abu Mansur Al Maturidi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Imam Zabidi :

إذا اطلق اهل السنة و الجماعة فالمراد بهم الاشاعرة و الماتريدية

Artinya : *Jika kita mengambil penamaan ahlus sunnah wal jamaah maka yang dimaksud dengan mereka adalah Al Asya'irah dan Al Maturidiyah.*

Imam Al 'Asy'ari dan Imam Al Maturidi tidak membuat ajaran baru dan tidak mendirikan mazhab baru dalam Islam beliau hanya membangun manhaj / metodologi untuk membela dan mempertahankan ajaran para sahabat dan generasi salaf yang diperoleh dari Nabi. **Mayoritas ahli tafsir dan ahli hadist 90% mengikuti mazhab Al Asy'ari dan Al Maturidi.** Imam Taudin As Subki, Imam Izzuddin bin Abdis Salam, Imam Abu Amr Ibnu Hajib, Jamaluddin Al Husairi mengatakan “mayoritas ulama Syafiiyyah, Malikiyah, Hanafiyah dan sebagian ulama Hanbaliyah bermazhab al Asy'aryah. Diantaranya :

- Ahmad bin Hajar Al Asqalani : Ahli Hadist
- Yahya bin Syarf An Nawawi : Ahli Fiqh dan Hadist
- Muhammad bin Ahmad Al Qurthubi : Ahli Tafsir
- Ibnu Hajar Al Haitami : Ahli Fiqh
- Zakaria Al Anshari : Ahli Fiqh
- Abu Bakar Al Baqilani (405 H) : Ahli Tauhid
- Abdullah bin Ahmad An Nahwi : Ahli Tafsir
- Imam Asy Syirbini : Ahli Fiqh
- Imam Ishaq As Syairazi (476 H) : Ahli Tauhid
- Imam Muhammad Al Ghazali : Ahli Hadist
- Imam Al 'Amadi : Ahli Tauhid
- Sulthanul ulama Izzuddin bin Abdis Salam
- Imam Ibnu Kasir : Ahli Tafsir
- Abu Hayyan Al Andalusi : Ahli Tafsir
- Al Hafiz Al Baghawi : Ahli Tafsir
- Abu Laist As Samarqandi : Ahli Tafsir
- Imam Jalaluddin As Suyuthi : Ahli Tafsir
- Imam Zarkasyi : Ahli Tafsir
- Syaikh Mutawalli As Sya'rawi : Ahli Tafsir
- Abu Hasan Ad Daruqutni : Ahli Hadist
- Abu Nu'aim Al Asbahani : Ahli Hadist
- Al Hafiz Abu Bakar Al Baihaqi : Ahli Hadist
- Imam Al Khatib Al Baghdadi : Ahli Hadist
- Al Hafiz Al Munziri : Ahli Hadist
- Imam Ar Rafi'I : Ahli Fiqh
- Imam Tajuddin As Subki : Ahli Fiqh
- Imam Az Zabidi : Ahli Fiqh
- Imam Abdullah bin Alawi Al Haddad : Ahli Fiqh

- Syaikh Ahmad Zaini Dahlan : Ahli Fiqh
- Salahuddin Al Ayyubi : Pemimpin Islam
- Sulthan Muhammad Al Fatih : Pemimpin Islam
- Qodhi Iyadh : Ahli Sirah
- Imam As Suhaili : Ahli Sirah
- Syaikh Ibnu Khaldun : Ahli Sirah
- Syaikh Yusuf An Nabhani : Ahli Sirah

Masih banyak lagi yang jikalau disebutkan satu persatu akan sangat banyak. Rasulullah juga pernah mengisyaratkan :

عن عياض الاشعري قال لما نزلت ” فسوف يأتي الله بقوم يحبهم و يحبونه“ قال رسول الله : هم قوم هذا و اشار الى ابي موسى الاشعري (رواه الحاكم فى المستدرک)

Artinya : *Dari ‘Iyadh Al Asy’ari berkata “ketika turun ayat “akan datang suatu hari Allah mencintai mereka dan mereka juga mencintai Allah” bersabda Rasulullah SAW “mereka adalah kaum ini” Nabi mengisyaratkan kepada Abu Musa Al Asy’ari. (Hr. Al Hakim)*

Juga mengenai penaklukan konstantinovel Rasulullah pernah bersabda :

عَبْدُ اللَّهِ بْنُ بِشْرٍ الْخَنَعَمِيُّ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ « لَتُقَاتَلَ الْقُسْطُنُطِينِيَّةُ فَلَنَعْمَ الْأَمِيرُ أَمِيرُهَا وَلَنَعْمَ الْجَيْشُ ذَلِكَ الْجَيْشُ». (مسند الامام احمد)

Artinya : *Abdullah bin Bisyr Al Khat’ami dari ayahya bahwasanya beliau mendengar Nabi SAW bersabda “pasti dikuasai kostantinovel, maka sebaik-baik pemimpin, pemimpin saat itu dan sebaik-baik tentara, tentara saat itu. (HR Imam Ahmad)*

Pada hari Selasa 20 jumadil awal 857 H Sultan Muhammad Al Fatih bin Sultan Murad Khan Al Usmani melaklukkan konstantinovel. Dibawah bimbingan dari guru beliau Syaikh Ar Rabbani As Syamsuddin Muhammad bin Hamzah. Imam Ghazali menyebutkan garis besar dan ciri-ciri dari 72 golongan/kelompok yang sesat sebagaimana yang disabdakan oleh baginda Nabi Muhammad pada hadist diatas, dengan rincian sebagai berikut ¹:

Kelompok hawa nafsu pecah menjadi 6 kelompok besar, dan setiap dua darinya mempunyai ciri-ciri berlawanan, kemudian dari masing-masing kelompok pecah menjadi 12

1. Musyabbihah/ Mujassimah

Mujassimah itu terambil dari kata yang berarti Tubuh. Maka mujassimah dimaksudkan kepada kelompok yang meyakini Allah itu bertubuh, tetapi berbeda dengan tubuhnya makhluk. Seperti Allah bertangan, Allah berwajah dan Allah duduk di Arasy. Munculnya kelompok ini pada abad IV H, yang mengaku sebagai pengikut mazhab Ahmad bin Hambal, yang ingin menghidupkan dan mengembangkan ajaran Ahmad bin Hambal yang disesuaikan dengan pemahaman salaf. Seiring menyalahkan dan membid`ahkan semua pendapat yang bertentangan dengan pendapat mereka. Mereka berlebihan dalam mengisbatkan sifat Allah hingga mereka menyerupakan Allah, mengatakan Allah berpindah, duduk, menetap dan yang serupa dengan demikian. Diantara tokohnya adalah Ahmad Taqiyuddin Abu Abbas bin Syihabuddin Abdul Mahasin Abdul Halim bin Abdissalam bin

¹ Kitab Raudhah At Thalibin wa Umdah As Salikin, pasal “Hawa nafsu”

Abdillah bin Abi Qasim al Khadar bin Muhammad bin al Khadar bin Ali bin Abdillah, yang dikenal dengan nama Ibn Taimiyah.² Seperti memahami ayat al qur'an di bawah ini :

الرَّحْمَنُ عَلَى الْعَرْشِ اسْتَوَى ۝ (طه/20: 5)

Artinya : (Dialah Allah) Yang Maha Pengasih (dan) bersemayam di atas 'Arasy. (Qs. Thaha (20) : 5)

إِنَّ الَّذِينَ يُبَايِعُونَ اللَّهَ يَبَايِعُونَ اللَّهَ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ ۖ فَمَنْ نَكَثَ فَإِنَّمَا يَنْكُثُ عَلَى نَفْسِهِ ۖ وَمَنْ أَوْفَى بِمَا عَاهَدَ عَلَيْهِ اللَّهُ فَمُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ۝ (الفتح/48: 10)

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang berjanji setia kepadamu (Nabi Muhammad), (pada hakikatnya) mereka berjanji setia kepada Allah. Tangan Allah³ di atas tangan mereka. Oleh sebab itu, siapa yang melanggar janji (setia itu), maka sesungguhnya (akibat buruk dari) pelanggaran itu hanya akan menimpa dirinya sendiri. Siapa yang menepati janjinya kepada Allah, maka Dia akan menganugerahinya pahala yang besar. (Qs. Al-Fath (48) : 10)

وَيَقُفَى وَجْهُ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ ۝ ٢٧ (الرحمن/55: 27)

Artinya : (Akan tetapi,) wajah (zat) Tuhanmu yang memiliki kebesaran dan kemuliaan tetap kekal. (Qs. Ar-Rahman (55) : 27)

2. Mu'atthilah/ Mu'tazilah

Mu'atthilah/ Mu'tazilah adalah kelompok yang sama-sama menolak Allah itu punya sifat. Mereka berpendapat Allah itu hanya berdiri dengan zat, dan tidak memiliki sifat. Maknanya adalah Allah itu mendengar dengan zatNYA, melihat Dengan zatNYA, berkata dengan zatNYA, mengetahui dengan zatNYA. Sedangkan dalam pandangan ahli sunnah wal jama'ah berada ditengah, menetapkan sifat Allah sebagaimana diriwayatkan tanpa tashbih dan ta'thil. Diantara tokohnya adalah Washil bin Atha⁴.

3. Jabariyah

Kata Jabariyah berasal dari bahasa Arab Jabara yang artinya memaksa. Di dalam Al-Munjid, dijelaskan bahwa Jabariyah berasal dari kata Jabara yang mengandung arti memaksa dan mengharuskan melakukan sesuatu. Salah satu sifat Allah adalah Al-Jabbar berarti Allah Maha Memaksa. Sedangkan secara istilah Jabariyah adalah menolak adanya perbuatan dari manusia dan menyandarkan semua kepada Allah. Dengan kata lain manusia mengerjakan perbuatan dalam keadaan terpaksa.⁵ Tokohnya adalah Jaham bin safwan dan Ja'ad Bin Dirham : W 124H. diantara dalil mereka adalah :

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ وَمَا تَعْمَلُونَ ٩٦ (الصَّافَّات/37: 96)

Artinya : Padahal Allahlah yang menciptakanmu dan apa yang kamu perbuat itu. (Qs. As-Saffat (37) : 96)

4. Qadariyah

Qadariyah berasal dari bahasa Arab qadaro yang artinya kemampuan/ kekuatan. Secara terminologi merupakan suatu aliran yang mempercayai bahwasanya segala tindakan manusia tidak di intervensi oleh Tuhan, manusia adalah pencipta segala perbuatannya dapat berbuat atau meninggalkan sesuatu atas kehendaknya. Harun Nasution berpenadapat bahwa Qadariyah berasal dari pengertian bahwasanya manusia mempunyai qudrah/kekuatan untuk melaksanakan kehendaknya, bukan

² Sirajuddin Abbas (1987), 'Itiqad Ahlussunnah Wal-jamaah.

³Ini termasuk ayat-ayat sifat. Ahli tafsir berbeda pendapat mengenai ayat ini. Sebagian menjelaskan bahwa yang dimaksud tangan adalah kekuatan dan kekuasaan Allah. Sebagian yang lain memahaminya sebagai pengawasan Allah akan janji setia yang diberikan oleh beberapa orang kepada Nabi Muhammad saw.

⁴Sirajuddin Abbas (1987), 'Itiqad Ahlussunnah Wal-jamaah.

⁵ Rosihan Anwar, (2006), *Ilmu Kalam*

berasala dari pengertian bahwa manusia terpaksa tunduk pada qadar Tuhan.⁶ Tokohnya adalah

Ma'bad al Juhani (W 80 H) dan Gailan ad Dimasyqi. Diantara dalil mereka adalah :

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝ ١١ (الرعد/13: 11)

Artinya : *Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. **Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka.** Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Qs. Ar-Ra'd (13) : 11)*

5. Syiah/ Rafidhah

Syiah secara bahasa adalah terambil dari kata (شاع يشيع شيعا وشيوعا وشياعا) yang berarti “Golongan/ sekte/ pengikut/ kelompok”. Sedangkan menurut istilah adalah “Golongan yang berkeyakinan Ali adalah orang yang lebih berhak menjadi khalifah dari sahabat yang lain, setelah meninggalnya Rasulullah.⁷ Ada juga pendapat yang mengatakan Syiah itu adalah “Golongan yang mendukung Ali ketika perang Siffin”.⁸ Pendiri dari Syiah adalah seorang pendeta Yahudi dari Yaman yaitu Abdullah Bin Saba` yang masuk Islam. Setelah masuk Islam Abdullah Bin Saba` pindah ke Madinah, diakhir kepemimpinan khalifah Utsman Bin Affan, dengan harapan dia di sambut dengan meriah, karena dia adalah tokoh dari Yahudi Yaman yang telah masuk Islam, tetapi khalifah Utsman tidak memperlakukan Abdullah Bin Saba` sesuai dengan harapannya.⁹

Diantara ajaran syiah yang menyimpang adalah menganggap maksum/ tidak berbuat dosa para imam mereka, tidak boleh di ganggu, kritik karena kedudukannya sama dengan Nabi. Mereka juga berkeyakinan bahwa khalifah Abu Bakar, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, Istri-istri Nabi Aisyah adalah kafir dan masuk neraka, Karena mereka beranggapan bahwa khalifah setelah Nabi wafat adalah Ali bin Abi Thalib, tetapi khalifah Abu Bakar, Umar dan Ustman merampas hak Ali tersebut sebagai khalifah. Mereka juga meyakini bahwa imam mereka masih menerima wahyu dari Tuhan, walau tidak melalui perantara malaikat Jibril dan wahyu yang di terima tersebut wajib diikuti.¹⁰ Diantara dalil syiah adalah :

أَنْتَ مِنِّي بِمَنْزِلَةِ هَارُونَ مِنْ مُوسَى، إِلَّا أَنَّهُ لَا نَبِيَّ بَعْدِي

Artinya : *Engkau bagiku seperti halnya Harun bagi Musa. Hanya saja, tidak ada Nabi setelahku. (Hr. at Tirmidzi)*

6. Nashibi

Nashibi (bahasa Arab: الناصبي) adalah seorang yang bermusuhan dengan Imam Ali, mencegah publikasi keutamaan-keutamaan Ahlulbait, dan mencela Imam Ali di atas mimbar-mimbar adalah salah satu refleksi nashibisme dalam periode ini. Khawarij adalah dari mengungkapkan permusuhannya secara nyata dengan mereka. Memang tidak banyak kita menemukan referensi terkait dengan Nawashib ini, tapi yang dapat kita Tarik kesimpulan bahwa Nawashib itu adalah orang-orang

⁶Abudin Nata, (1998), *Ilmu Kalam, Filsafat, dan Tasawuh*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cet. IV, h. 36

⁷Siradjuddin Abbas, *I'tiqad Ahlussunnah Wal Jamaah*, (1987), Jakarta : Pustaka Tarbiyah, h. 92

⁸Perang Siffin adalah perang yang terjadi antara Khalifah Ali Bin Abi Thalib dengan Muawiyah Bin Abu Sufyan.

⁹Siradjuddin Abbas, *I'tiqad Ahlussunnah Wal Jamaah*, (1987), Jakarta : Pustaka Tarbiyah, h. 101

¹⁰Siradjuddin Abbas, *I'tiqad Ahlussunnah Wal Jamaah*,

yang menjatuhkan martabat keluarga, menghinakan bahkan tidak meyakini keluarga Nabi Muhammad.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۖ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۚ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۚ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ إِيْمَانَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَّءُوفٌ رَحِيمٌ ١٤٣ (البقرة/2: 143)

Artinya : Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan) agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia. (Qs. Al-Baqarah (2) : 143)